

Pola Komunikasi Komunitas Pecinta Kucing Unsika (Unsicat)

Asyifa Mufida¹, Ayu Oktaviani Manurung², Najwa Syifa Kalimasada³, Siti Nazarina Rahma⁴, Stefhanny Putri Adelia⁵, Mayasari⁶

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2110631190003@student.unsika.ac.id¹,
2110631190004@student.unsika.ac.id², 2110631190026@student.unsika.ac.id³,
2110631190036@student.unsika.ac.id⁴, 2110631190038@student.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota komunitas pecinta kucing terhadap kesejahteraan kucing di universitas singa perbangsa karawang. latar belakang penelitian ini didorong oleh kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi antara anggota komunitas dapat memengaruhi kesejahteraan hewan peliharaan, khususnya kucing. metode penelitian yang digunakan adalah etnografi, dengan pengumpulan data dilakukan melalui sesi wawancara dan observasi partisipatif yang dilakukan secara daring melalui platform zoom. teknik ini dipilih untuk memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang dinamika komunitas dan interaksi antara anggota, meskipun dalam konteks daring. teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori komunitas dan teori kesejahteraan hewan. teori komunitas digunakan untuk memahami dinamika sosial dan interaksi antara anggota komunitas, sementara teori kesejahteraan hewan digunakan untuk mengevaluasi dampak kegiatan komunitas terhadap kesejahteraan kucing. hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota komunitas pecinta kucing memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan kucing. interaksi antara anggota komunitas memungkinkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam merawat kucing, sehingga meningkatkan pemahaman dan perawatan kucing secara keseluruhan. selain itu, komunitas juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi anggotanya dalam menghadapi tantangan dalam merawat kucing.

Kata kunci: *Pengalaman, Komunitas, Pecinta kucing*

Abstract

This study aims to explore the influence of information and experience sharing activities between members of the cat lovers community on the welfare of cats at lion perbangsa university karawang. the background of this study is driven by the need for a deeper understanding of how interactions between community members can affect the welfare of pets, especially cats. the research method used is ethnography, with data collection conducted through interview sessions and participatory observations conducted online through the zoom platform. this technique was chosen to allow researchers to gain deep insights into community dynamics and interactions between members, albeit in an online context. the theories used to analyze the data are community theory and animal welfare theory. community theory was used to understand the social dynamics and interactions between community members, while animal welfare theory was used to evaluate the impact of community activities on cat welfare. the results showed that sharing information and experiences between members of the cat-loving community had a positive impact on cat welfare. interactions between community members allow for the exchange of knowledge and best practices in caring for cats, thus improving overall understanding and care for cats. in

addition, the community also provides emotional and social support that is essential for its members in facing the challenges of caring for cats.

Keywords: *Experience, Community, Cat lovers*

PENDAHULUAN

Kebanyakan masyarakat di era sekarang ini memiliki kegemaran untuk berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lain. Berinteraksi dan bersosialisasi merupakan kebutuhan dasar yang sudah ada pada setiap manusia sejak lahir ke dunia. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan kebersamaan dan kekompakan untuk menjaga keharmonisan satu sama lain. Kebersamaan dan solidaritas menjadi hal penting dalam menjaga hubungan interaksi sosial agar dapat berjalan lancar dan terhindar dari berbagai konflik. Saling pengertian antar individu diperlukan untuk menciptakan perdamaian dan kedamaian dalam suatu masyarakat. Salah satu cara mempererat kebersamaan dan kekompakan yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk komunitas.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, dan pada umumnya mempunyai kepentingan yang sama. Kesamaan minat tersebut bisa terlihat pada hobi dan minat yang sama, profesi yang sama, atau latar belakang yang sama. Manfaat terbentuknya komunitas bisa dirasakan karena anggotanya bisa bertukar informasi penting. Komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan, hubungan dalam sebuah komunitas. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling membentuk atau bertukar informasi, yang pada gilirannya akan sampai pada saling pengertian yang mendalam. Komunikasi merupakan salah satu kunci dalam membangun suatu hubungan di masyarakat, khususnya di komunitas. Ide komunitas mengacu pada perkumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi, batas geografis, hobi dan sebagainya, yang bertemu secara rutin dengan mengadakan kegiatan berkumpul secara rutin.

Pada abad ke-21 ini, peran hewan peliharaan khususnya kucing telah berkembang menjadi lebih dari sekadar hewan yang menemani manusia. Mereka telah menjadi bagian integral dari banyak komunitas, memberikan manfaat emosional, sosial, dan kadang-kadang bahkan fisik bagi pemiliknya. Hewan peliharaan tidak lagi hanya dianggap sebagai binatang peliharaan, tetapi sebagai anggota keluarga yang dihargai, komunitas pecinta kucing semakin menonjol. Kehadiran mereka tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga membentuk jaringan sosial yang kuat di sekitar penggemar kucing. Dari aspek kegiatan sukarela hingga berbagi pengetahuan tentang perawatan dan perlindungan hewan, komunitas pecinta kucing memainkan peran penting dalam membentuk budaya yang peduli terhadap kesejahteraan hewan. Selain itu, memelihara hewan tersebut juga menjadi cara mereka dalam menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan hewan, sehingga hal ini menjadi suatu hobi bagi mereka. Hobi yang dimiliki oleh sekelompok orang tersebut akan menjadi cikal bakal lahirnya perkumpulan, komunitas, klub, grup, organisasi ataupun asosiasi begitu pula dengan kucing, sebagai hewan peliharaan terpopuler di dunia kucing banyak diminati karena memiliki daya tarik berupa bentuk tubuh, mata dan warna bulu yang beraneka ragam. Peminat kucing yang tinggi menjadi cikal bakal berdirinya komunitas pecinta kucing, seperti ICA (Indonesian Cat Assosiation) di Indonesia.

Dalam masyarakat modern yang semakin terhubung secara digital, komunitas pecinta kucing telah menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian banyak orang. Tidak hanya sebagai penggemar hewan peliharaan, tetapi sebagai kelompok yang aktif dalam berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan. Penelitian tentang komunitas pecinta kucing bukan hanya tentang hewan itu sendiri, tetapi juga tentang hubungan kompleks antara manusia dan hewan peliharaan mereka. Dengan melihat lebih dalam pada motivasi, interaksi, dan peran komunitas ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kucing menjadi bagian integral dari kehidupan manusia masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam tentang karakteristik, motivasi, dan

dampak komunitas pecinta kucing dalam konteks sosial dan budaya modern. Peneliti ingin melihat bagaimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ini. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Kegiatan Berbagi Informasi dan Pengalaman Antara Anggota Komunitas Pecinta Kucing Terhadap Kesejahteraan Kucing".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi etnografi. Studi ini berfokus pada simbol dan makna simbol dari suatu kelompok atau komunitas. "Tujuan studi etnografi adalah untuk lebih menghasilkan pengetahuan daripada peningkatan praktik klinik, tetapi etnografi pendidikan lebih untuk meningkatkan praktik (Hammersley dan Atkinson, 1995)". Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang dibagikan oleh komunitas pecinta kucing dalam memengaruhi pemahaman dan sikap mereka terhadap kesejahteraan kucing. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari perintis komunitas UNSICAT, ketua komunitas pecinta kucing, dan anggota divisi kreatif.

Objek penelitian ini mencakup kesejahteraan kucing yaitu kondisi dari keseluruhan kesehatan fisik, emosional, dan lingkungan kucing. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dimulai dari bulan april hingga mei 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dengan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh berbagi kegiatan informasi dan pengalaman antara anggota komunitas pecinta kucing terhadap kesejahteraan kucing. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara secara mendalam untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang pandangan dan praktik mereka terhadap kesejahteraan kucing, dan recording wawancara dengan izin dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsicat atau komunitas penyuka kucing pertama di unsika didirikan pertama kali oleh kak Nizma pada bulan Oktober 2019 akhir. Tujuannya sendiri untuk mensejahterakan kucing-kucing yang ada disekitar unsika. Berawal dari teman-teman kak Nizma dari kampus lain yang memberitahunya bahwa di kampus mereka sudah lebih dulu diadakan komunitas kucing, lalu disarankan oleh temannya itu untuk membuat komunitas kucing di unsika. Karena memang kak Nizma sendiri sudah menyukai kucing dari sejak lama. Lalu dibuatlah komunitas kucing di unsika ini oleh kak Nizma dan dilanjut membuat social media di instagram dengan username @kucing.unsika. Instagram ini dibuat untuk mengupdate kegiatan mengenai kucing-kucing khususnya yang ada di sekitar unsika, yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh anggota di komunitas tersebut melalui grup chat di whatsapp. Jadi, didalam komunitas ini terdapat 2 grup internal yaitu grup khusus pengurus, seperti bendahara, divisi social media, media kreatif, ada juga bagian rescue. Sedangkan didalam grup yang satunya hanya berisikan anggota yang mengikuti komunitas tersebut. Karena kak nizma sendiri sudah lulus dari unsika, jadi hanya di monitoring seluruh anggota by whatsapp grup.

Lalu ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas unsicat ini, yaitu melakukan street feeding yang dilakukan 2-3 kali per minggu. Namun terkadang tidak semua anggota bisa mengikuti kegiatan tersebut, jadi hanya beberapa anggota yang mengikuti kegiatan street feeding ini (fleksibel). Tetapi terkadang kegiatan ini juga dilakukan ketika anggota mempunyai waktu luang secara bersamaan, maka para anggota akan melakukan street feeding bersama-sama. Kegiatan street feeding ini juga atas kesepakatan seluruh anggota akan dilaksanakan di hari apa. Lalu jika sudah disepakati dan terjadwalkan maka akan di share ke social media oleh anggota divisi tersebut.

Komunitas unsicat ini juga mengadakan perkumpulan kerjasama ataupun sharing dengan komunitas pecinta kucing eksternal yang ada di kampus lain. Mereka membahas banyak hal, salah satunya yaitu bagaimana cara dalam merawat kucing, melakukan vaksin

terhadap kucing, membahas kesulitan dalam merawat kucing, dan lain sebagainya. Intinya didalam perkumpulan mereka membahas banyak hal mengenai kucing-kucing tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota komunitas kucing terhadap kesejahteraan kucing. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan anggota komunitas kucing di Universitas Singaperbangsa Karawang atau biasa disebut dengan komunitas UNSICAT. Selain itu, penelitian ini dapat membantu untuk menyelidiki peran komunitas kucing dalam meningkatkan kesejahteraan kucing melalui kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan anggota komunitas kucing serta analisis konten dari forum online dan grup diskusi terkait kucing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota komunitas kucing memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan kucing. Melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan, anggota komunitas kucing dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang perawatan kucing, memperbaiki praktik perawatan, dan memecahkan masalah kesehatan dan perilaku.

Selain itu, komunitas juga berperan dalam memberikan dukungan emosional bagi pemilik kucing, yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis kucing. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat komunitas kucing sebagai sumber pengetahuan dan dukungan bagi komunitas kucing lainnya serta mendorong interaksi sosial yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan kucing secara holistik.

Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara	Pelaksanaan Wawancara
Nizma	Perintis	21 Maret 2024	Zoom Meeting
Fahriyah Salwa	Ketua	21 Maret 2024	Zoom Meeting
Putri Lintang	Divisi Kreatif	21 Maret 2024	Zoom Meeting

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa temuan penting terkait pengaruh kegiatan berbagi informasi dan pengalaman antara anggota komunitas kucing terhadap kesejahteraan kucing, yaitu:

1. Pertukaran Pengalaman Anggota komunitas kucing merasa bahwa dengan berbagi pengalaman, mereka dapat belajar dari pengalaman orang lain dalam merawat kucing. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan kucing dan memberikan ide-ide baru dalam perawatan kucing.
2. Dukungan Emosional Melalui kegiatan berbagi informasi, anggota komunitas kucing merasa mendapatkan dukungan emosional dari sesama pecinta kucing. Mereka dapat berbagi kekhawatiran, kebahagiaan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam merawat kucing, sehingga merasa lebih terhubung dan didukung.
3. Peningkatan Pengetahuan Partisipasi dalam kegiatan berbagi informasi juga membantu meningkatkan pengetahuan anggota komunitas kucing tentang topik-topik terkait kesehatan, nutrisi, dan perilaku kucing. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya perawatan yang tepat untuk kucing mereka.
4. Perasaan Komunitas Kegiatan berbagi informasi menciptakan perasaan komunitas yang kuat di antara anggota komunitas kucing. Mereka merasa memiliki tempat untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan merawat kucing.

Melalui penelitian ini dapat menambah pengalaman mengenai interaksi dalam komunitas, pemilik kucing memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang perawatan kucing, termasuk nutrisi, perawatan kesehatan, dan manajemen perilaku. Pertukaran informasi ini membantu pemilik kucing dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait perawatan hewan peliharaan mereka. Selain itu, interaksi dengan anggota komunitas juga memberikan kesempatan bagi pemilik kucing untuk belajar dari pengalaman orang lain dan memperbaiki keterampilan perawatan mereka. Misalnya, mereka dapat

belajar tentang teknik grooming yang efektif atau strategi untuk mengelola stres pada kucing. Komunitas kucing juga menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan kegembiraan dalam merawat kucing. Dukungan emosional dari sesama anggota komunitas membantu mengurangi stres dan meningkatkan kepercayaan diri pemilik kucing dalam merawat hewan peliharaan mereka. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari komunitas, pemilik kucing dapat meningkatkan kualitas hidup kucing mereka. Mereka mungkin lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan atau perilaku kucing, serta memberikan lingkungan yang lebih memenuhi kebutuhan kucing mereka.

Komunitas kucing juga memungkinkan pembentukan jaringan dukungan yang kuat antara pemilik kucing. Hal ini penting terutama dalam situasi darurat atau ketika pemilik kucing memerlukan saran atau bantuan dalam merawat kucing mereka. Dengan demikian, hasil penelitian menyoroti peran penting komunitas kucing dalam meningkatkan kesejahteraan kucing melalui pertukaran informasi, dukungan emosional, dan pembentukan jaringan dukungan yang solid antara anggota komunitas.

Pembahasan

Komunitas pecinta kucing merupakan kelompok orang yang memiliki minat dan kasih sayang yang mendalam terhadap kucing. Mereka seringkali berkumpul secara daring maupun langsung untuk berbagi informasi, pengalaman, dan kepedulian terhadap kesejahteraan kucing. Komunitas semacam ini bisa terbentuk dalam berbagai bentuk, mulai dari grup online di media sosial, forum diskusi, hingga kelompok lokal yang berkumpul secara berkala untuk aktivitas terkait kucing. Tujuan utama dari komunitas pecinta kucing adalah untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam menjaga kesejahteraan dan kebahagiaan kucing. Komunitas pecinta kucing penting karena menjadi tempat bagi para pecinta kucing untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kucing. Mereka menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertukaran pengalaman, dukungan emosional, dan kolaborasi dalam memecahkan masalah terkait kesejahteraan kucing. Komunitas ini juga membantu membentuk ikatan sosial yang kuat di antara anggotanya, serta memberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama sebagai pecinta kucing.

Kegiatan berbagi informasi dalam komunitas pecinta kucing memiliki dampak yang signifikan. Pertama, ini meningkatkan pengetahuan anggota tentang perawatan kucing, memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih baik kepada hewan peliharaan mereka. Kedua, berbagi informasi memperkuat ikatan sosial di antara anggota, menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Ketiga, informasi yang dibagikan dapat mempercepat penyelesaian masalah kesejahteraan kucing di komunitas, seperti mengatasi masalah kesehatan atau mendidik pemilik kucing baru. Adanya komunitas pecinta kucing memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan kucing. Pertama, komunitas memberikan akses kepada pemilik kucing untuk mendapatkan informasi, saran, dan dukungan dari sesama pecinta kucing, yang dapat membantu mereka merawat kucing mereka dengan lebih baik. Kedua, komunitas bisa menjadi tempat untuk berbagi sumber daya, seperti tips perawatan, informasi tentang adopsi, atau sumber dukungan medis, yang dapat meningkatkan perawatan kesehatan dan kesejahteraan kucing secara keseluruhan. Ketiga, melalui kolaborasi dan upaya bersama, komunitas pecinta kucing dapat memperjuangkan hak-hak kucing dan mempromosikan perlindungan serta kesejahteraan mereka di tingkat masyarakat yang lebih luas. Adanya komunitas pecinta kucing tidak hanya berdampak pada kesejahteraan kucing, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Misalnya, dengan adanya komunitas ini, pemilik kucing dapat lebih bertanggung jawab dalam merawat hewan peliharaan mereka, seperti menjaga kebersihan dan mengurangi populasi kucing liar dengan sterilisasi dan adopsi yang terorganisir. Hal ini dapat mengurangi masalah-masalah lingkungan yang terkait dengan populasi kucing liar, seperti penyebaran penyakit dan kerusakan lingkungan. Selain itu, komunitas pecinta kucing juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara penduduk setempat, meningkatkan kesadaran akan perlunya perlindungan

dan perawatan kucing, serta mendorong kolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan hewan dan lingkungan secara keseluruhan.

Di lingkungan kampus, kegiatan komunitas pecinta kucing dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa serta staf kampus. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang umum dilakukan oleh komunitas pecinta kucing di kampus:

1. Pertemuan dan Diskusi Rutin
Komunitas dapat mengadakan pertemuan rutin di kampus di mana anggotanya dapat bertemu untuk berdiskusi tentang topik-topik terkait kucing, seperti perawatan, kesehatan, dan adopsi.
2. Kampanye Kesadaran
Komunitas dapat mengadakan kampanye kesadaran di kampus untuk meningkatkan pemahaman tentang perlunya merawat kucing dengan baik, sterilisasi, dan adopsi dari tempat penampungan.
3. Klinik Perawatan Kucing
Komunitas bisa mengundang dokter hewan untuk memberikan klinik perawatan kucing di kampus, di mana anggota dapat memperoleh informasi tentang perawatan kesehatan, vaksinasi, dan sterilisasi.
4. Program Adopsi
Komunitas pecinta kucing di kampus dapat mengadakan program adopsi untuk mencari rumah baru bagi kucing yang membutuhkan, baik dari tempat penampungan maupun dari lingkungan kampus sendiri.
5. Kegiatan Amal
Komunitas dapat mengorganisir kegiatan amal, seperti penggalangan dana atau pengumpulan barang-barang untuk mendukung penyelamatan hewan atau organisasi penampungan kucing di wilayah sekitar kampus.
6. Klub Buku atau Film
Komunitas dapat membentuk klub buku atau film yang berfokus pada karya-karya yang berkaitan dengan kucing, seperti buku atau film tentang kucing atau pengalaman pecinta kucing.

Melalui berbagai kegiatan ini, komunitas pecinta kucing di kampus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan kucing, memberikan pendidikan tentang perawatan yang tepat, serta berkontribusi pada kesejahteraan hewan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/ UNSIKA yang bergabung dengan komunitas UNSICAT ini mempunyai sifat dan rasa kecintaan yang sama yaitu mencintai dan ingin menjaga kucing-kucing yang berada di dalam UNSIKA. Komunitas ini masih belum mempunyai pertemuan secara intens di internal mereka, dan belum mempunyai kegiatan lain selain pertemuan dengan komunitas kucing di eksternal kampus dan juga melakukan street feeding. Hal ini dikarenakan usia komunitas ini masih terbilang cukup muda dan membutuhkan perkembangan yang lebih lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Genta, B. (2016). Cat lovers (interaksi sosial antar anggota komunitas banyumas cat lovers di purwokerto kabupaten banyumas).
- Meiliza, E. (2014). peranan public relations dalam fenomena catshow sebagai stratifikasi sosial ekonomi komunitas cat lovers . *jurnali ilmiah ilmu komunikasi* , 200-229.
- Nurjanah, Y. d. (2018). pola komunikasi komunitas rumah kucing rescue dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota pekanbaru. *jurnal online mahasiswa* .
- Permatasari, C. A. (2016). Etnografi komunikasi komunitas konsumen penyayang kucing.